

SURAT KETERANGAN

Nomor: 481/UNUSA/Adm-LPPM/V/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 16 Mei 2019.

Judul : Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III di Poli Hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya

Penulis : Diyah Arini

No. Pemeriksaan : 2019.05.16.204

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 16 Mei 2019

Ketua LPPM,



Dr. Istas Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

Paper

by Diyah Arini 3

Submission date: 16-May-2019 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1131198799

File name: IBU_HAMIL_TRIMESTER_III_DI_POLI_HAMIL_RUMKITAL_-_Diyah_Arini.pdf (416.31K)

Word count: 6223

Character count: 37331

**HUBUNGAN KEPATUHAN MENKONSUMSI TABLET ZAT BESI
DENGAN PENINGKATAN KADAR HB PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI POLI HAMIL RUMKITAL
Dr. RAMELAN SURABAYA**

DIYAH ARINI

**Staf Pengajar Departemen Keperawatan Anak
Stikes Hang Tuah Surabaya**

ABSTRACT

Pregnancy anemia is a condition of mothers with Hb levels below 11g/dl in first and third trimester or levels <10.5 g/dl in second trimester. Incidence of anemia in pregnancy can be minimized, one way with by giving iron tablets, along with obediently of pregnant women consuming the iron tablets. This research purpose to identify obediently consuming iron tablets with improvement levels of hemoglobin in third trimester pregnancy.

Design used in this research is analytic observational, with prospective cohort approach. As the population is the entire third trimester pregnant women whose came check up ANC. The sample amount 36 pregnant women in third trimester polypregnancy RSAL that match with the criteria inclusion which selected by probability sampling technique with Simple Random sampling approach. Instrument research using observation sheets and questionnaires. Data analyzed using chi square test.

The results of this research found that as many as 19 pregnant women obedient consume iron tablets has improvement levels of Hb, 15 were not obedient the Hb did not increase, and 2 people did not obedient consuming iron tablet the Hb level were increasing, but experienced an increase in Hb. Through Chi-Square test showed there is any relationship about obediently consuming iron tablets with improvement levels of Hb with a significance level of $p=0.000 (<0.05)$.

The implications of this research is there is any relationship about obediently consuming iron tablets with improvement levels of hemoglobin. So, obediently consuming iron tablets should be applied by all parties, especially pregnant women to increase Hb levels and minimize the incidence of anemia.

Keywords: Obediently, Iron Tablet, and Hemoglobin.

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan pemerintah, departemen kesehatan menetapkan visi Indonesia sehat 2010, dimana dalam visi ini menggambarkan bahwa bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, perilaku hidup sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga memiliki derajat kesehatan setinggi-tingginya khususnya mengenai kesehatan

ibu dan anak. Dimana masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi (Tarwoto dan Wasnidar, 2007). Dalam lima dekade terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup bermakna, khususnya anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah

11g/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar 6 10, 5 g/dl pada trimester 2 (Bari, 2001). Hb adalah komponen di dalam sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh. Jika kadar Hb berkurang, maka jaringan tubuh kekurangan oksigen yang diperlukan untuk bahan bakar metabolisme. Sedangkan zat besi merupakan bahan baku pembuat sel darah merah. Jika jumlah sel darah merah banyak, jumlah Hb pun banyak. Begitu pula sebaliknya jika kekurangan (Iis, 2008). Kadar hemoglobin (Hb) dalam darah merupakan cara untuk mengetahui anemia atau tidaknya seseorang. Saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil karena metabolisme tubuh meningkat terutama pada ibu hamil trimester ke 12 dengan usia kehamilan 29-40 minggu. Ibu hamil memerlukan banyak zat besi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb) dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya (Tarwoto dan Wasnidar, 2007). Pemberian tambahan besi selama kehamilan sangat diperlukan, dimana pemberian ini lebih ditekankan pada upaya preventif. Berdasarkan data wawancara dan observasi pendahuluan menurut salah satu bidan yang bertugas di poli hamil mengatakan bahwa anemia paling banyak terjadi pada ibu hamil trimester ketiga yang disebabkan karena asupan nutrisi yang mengandung besi tidak adekuat serta semakin membesarnya kehamilan ibu yang menyebabkan nafsu makan ibu menurun, sehingga ibu perlu mendapatkan tablet besi tambahan sesuai dengan dosis yang dianjurkan yaitu 2 x 200 mg *sulfas ferosus* dalam sehari. Akan tetapi berdasarkan data pendahuluan menunjukkan respon terhadap terapi di poli hamil kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dari 7 ibu hamil trimester ketiga yang

kontrol pada tanggal 28 Januari 2011 terdapat 5 ibu hamil dengan kadar Hb di bawah normal. Dimana respon terhadap terapi yang kurang maksimal tersebut disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah ibu tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Menurut ibu hamil dengan kadar Hb di bawah normal mengatakan bahwa ketidakpatuhan mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena mual, muntah dan rasa tidak nyaman pada perut. Mengingat efek samping yang ditimbulkan berupa gangguan perut pada pemberian besi oral menurunkan kepatuhan pemakaian secara massal, ternyata rata-rata hanya 15 tablet yang dikonsumsi oleh wanita hamil selama kehamilan (Bari, 2001). Dalam hal ini menunjukkan ketidakpatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe. Toksisitas zat besi dapat berupa gastroenteritis disertai muntah, nyeri perut, dan diare. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan organ sampai kematian (Katzung, 2002). Sehingga diperlukan kecermatan dalam pemberian zat besi, selain kecermatan diperlukan pula kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Badan organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa lebih setengah wanita hamil di dunia memiliki kadar hemoglobin (Hb) rendah yang mengindikasikan anemia. Di seluruh dunia frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi bahkan lebih tinggi di negara-negara yang sedang berkembang di bandingkan negara-negara maju. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63, 5% sedangkan di Amerika 6% (Bari, 2001). Studi mengenai anemia pada pekerja wanita yang dilakukan di Jakarta, Tangerang, Jambi, dan Kudus dilaporkan anemia menurunkan produktifitas 5-10% dan kapasitas kerjanya 6, 5 jamnya/minggu. Berdasarkan 5 hasil observasi dari studi pendahuluan di poli

hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada bulan Januari 2011 terdapat 25 orang dari 45 orang (55%) ibu hamil trimester ketiga yang melakukan kunjungan ulang di ketahui kadar hemoglobin (Hb) di bawah normal, pada bulan Februari terjadi kenaikan sebesar 40 orang dari 68 orang (59%) ibu hamil dengan kadar Hb di bawah normal.

Seperti halnya dengan gangguan kehamilan lainnya, anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil khususnya trimester ketiga disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi dan kebutuhan yang meningkat. Di samping itu pada ibu hamil trimester ketiga terjadi penurunan nafsu makan, ketimpangan jender, kemiskinan dan ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Pemberian tablet zat besi tambahan untuk tetap mempertahankan hemoglobin dalam batas normal. Faktor yang mempengaruhi terjadi anemia adalah kekurangan zat besi, infeksi, kekurangan asam folat dan kekurangan hemoglobin (lis, 2008). Tanda dan gejala anemia antara lain: keletihan, pening, pingsan, cepat lelah, mata sering berkunang-kunang dan sering mengantuk. Wajah, selaput lender, kelopak mata, membran mukosa tanpak pucat (Wylie dan Bryce, 2010). Apabila keadaan ini terjadi terus-menerus dapat memberikan efek pada kesehatan ibu dan janin. Secara global, 40% dari kematian maternal di kaitkan dengan anemia. Anemia yang terjadi pada ibu hamil trimester ketiga dapat menyebabkan gangguan his baik primer maupun sekunder, janin akan lahir dengan anemia karena aliran darah ke plasenta berkurang maka jumlah zat makanan dan oksigen ke janin pun berkurang sehingga bayi terlahir dengan BBLR. Saat post partum anemia dapat menyebabkan: atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan sukar sembuh, mudah terjadi febris purpuralis pada masa nifas bahkan sampai kematian (Rofik, 2009).

Pencegahan dan juga penanganan anemia ringan pada ibu hamil sebaiknya melakukan pemeriksaan hemoglobin dalam darah minimal satu kali pada trimester I dan pada trimester III serta memberikan tambahan tablet zat besi untuk tetap mempertahankan Hb dalam batas normal.

National Institut For Clinical Excellence

(NICE) menerbitkan, melalui sekering mereka, sebuah kebijakan menyatakan bahwa semua wanita hamil harus ditawarkan untuk mendapatkan pemeriksaan anemia. Hal ini harus dianggap sebagai pemeriksaan ANC. NICE berencana untuk menerbitkan ANC rutin pada tahun 2007 (National Screening Policy Position, 2006). Pemberian tablet zat besi dapat lebih bermanfaat jika kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi dapat dilaksanakan secara teratur. Para petugas kesehatan juga memiliki peran yang penting yaitu melalui pendidikan kesehatan, dapat memberikan pengetahuan untuk masalah yang dihadapinya, mendiskusikannya secara langsung melalui pengalaman untuk melihat perubahan sikap kearah yang positif dalam kepatuhan mengonsumsi zat besi. Pertimbangan itu membuat suplementasi zat besi selama ini dianggap sebagai salah satu cara yang bermanfaat bagi ibu hamil untuk mengatasi anemia. Agar tidak terjadi efek samping dan ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di anjurkan minum tablet setelah makan malam hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas mengenai studi pendahuluan di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya dengan permasalahan dimana pemberian tablet Fe sebagai upaya *preventif* yang sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih terdapat ibu hamil trimester III dengan kadar Hb dibawah normal. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dengan

peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dalam meningkatkan kadar Hb.
- Mengidentifikasi peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
- Menganalisa hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah rancangan *observasional analitik* dengan jenis rancangan *Cohort prospektif*. Peneliti mengobservasi kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada waktu ini. Dalam waktu 3 minggu kemudian peneliti mengobservasi kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil dengan cara melihat lembar observasi yang diberikan kepada ibu dan melihat daftar kehadiran ibu pada saat kontrol ANC dan kuesioner sebagai data tambahan faktor lain dalam peningkatan kadar Hb. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III maksimal 1 g/dl.

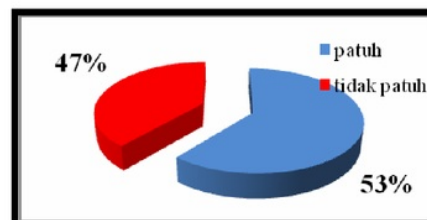
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan usia

kehamilan 29-40 minggu yang melakukan kunjungan ANC di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya sebanyak 40 orang. sampling dilakukan dengan *Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Hasil lembar observasi dan kuesioner yang telah terkumpul kemudian diperiksa ulang untuk memeriksa kembali kelengkapannya. Setelah semua data lengkap, data dikelompokkan dan ditabulasi berdasarkan sub variabel kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 16, 0 for windows menggunakan uji statistik *chi kuadrat*, untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III. Tingkat kemaknaan yang diharapkan 0, 05 apabila $p < 0, 05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

Hasil Penelitian

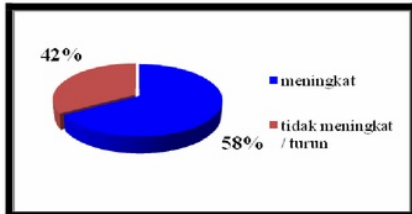
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester III Di Poli Hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya



Berdasarkan gambar 5.25 diatas menunjukkan dari 36 responden bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester III sebagian besar adalah patuh mengkonsumsi tablet zat besi

sebanyak 19 orang (63%), sedangkan yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 17 orang (47%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III



Berdasarkan gambar 5.26 diatas menunjukkan dari 36 responden bahwa peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sebagian besar mengalami peningkatan sebanyak 21 orang (58%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 15 orang (42%).

3. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dan Peningkatan Kadar Hb

Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi	Peningkatan kadar Hb		Total
	Meningkat	Tidak Meningkat / Turun	
Patuh	19	0	19
Tidak patuh	2	15	17
Total	21	15	36
$\rho = 0,000$			

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data dengan rincian bahwa dari 36 responden yang mengonsumsi tablet zat besi secara patuh sebanyak 19 orang (52,8%) berdampak terhadap peningkatan kadar Hb, sedangkan responden yang patuh mengonsumsi tablet zat besi tetapi tidak mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak

2 nol orang (0%). Dari 17 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi berdampak terhadap peningkatan kadar Hb sebanyak 2 orang (2,6%), sedangkan 15 orang (41,7%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi tidak mengalami perubahan kadar Hb (tetap atau menurun).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti diperoleh hasil $\rho = 0,000$ dimana $\rho \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb.

Pe bahasan

1. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester III

Dari hasil penelitian bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester III separuhnya 19 orang (52,8%), sedangkan yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 17 orang (47,2%).

Berdasarkan data diatas bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi sebagian besar adalah ibu hamil dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi /Akademik, kemudian lulusan SMA pada urutan berikutnya pendidikan SMP yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi. Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat dijelaskan bahwa untuk berperilaku patuh dimungkinkan dari tingkat pendidikan ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 13 ibu hamil (36,1%) dengan latar pendidikan Perguruan Tinggi/Akademik patuh, kemudian sebanyak 6 ibu hamil (16,7%) dengan

pendidikan SMA patuh. Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 12 ibu hamil (33,3%) dengan tingkat pendidikan SMA dan 5 ibu hamil (13,9%) dengan pendidikan SMP. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka seseorang mampu untuk memahami instruksi yang diberikan, mempunyai keyakinan terhadap pencegahan penyakit, serta mampu untuk memotivasi seseorang berperilaku taat. Menurut Carpenito (2000) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan ketidakpatuhan adalah pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Suwarno dalam Nursalam cit Mahyuliansyah (2010) menyebutkan bahwa pendidikan menuntut manusia untuk mencapai kebahagiaan dan peran sertanya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi serta mengaplikasikannya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Seluruh ibu hamil dalam penelitian ini memiliki status menikah. Itu berarti bahwa ibu hamil mempunyai status keluarga yang jelas. Status keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil, khususnya perkembangan masa-masa kehamilan. Menurut Nursyamsiah (2009), lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang memotivasi seseorang untuk membentuk kepribadian yang baik. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan para anggotanya

(terutama ibu hamil). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi istri yang dicintainya. Sesuai dengan pernyataan Niven (2002) menjelaskan keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menjadi faktor yang juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Sehingga status ibu hamil dalam pernikahan mempunyai hubungan dalam melaksanakan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi.

Penghasilan rata-rata keluarga berpenghasilan > Rp.2.000.000,00. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan dari 16 keluarga (44,4%) berpenghasilan > Rp. 2.000.000 berperilaku patuh dan 11 keluarga (30,6%) yang tidak patuh, sedangkan berpenghasilan > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 3 keluarga (8,3%) yang patuh dan 6 keluarga (16,7%) yang tidak patuh. Sehingga dapat dikategorikan kedalam status ekonomi menengah. Diduga status ekonomi ini memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian ibu hamil yang labil terhadap emosi, serta penurunan motivasi ibu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yusuf (2009), bahwa pengaruh status ekonomi terhadap personality seseorang adalah bahwa penghasilan dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan kelas

menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan keingintahuan mengakses sumber-sumber.

Kerutinan ibu untuk memeriksakan ANC mempunyai hubungan dalam menentukan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebanyak 19 ibu hamil (52,8%) yang rutin periksa ANC patuh mengkonsumsi tablet zat besi, sedangkan sebanyak 11 ibu hamil (30,6%) yang rutin periksa ANC tapi tidak patuh konsumsi tablet zat besi, selanjutnya sebanyak 6 ibu hamil (16,7%) yang tidak rutin periksa ANC dan tidak patuh konsumsi tablet zat besi. Begitu juga dengan resep yang di dapat sebagian besar ibu hamil mendapatkan resep dan patuh mengkonsumsi sebanyak 19 ibu hamil (52,8%), sedangkan yang mendapatkan resep tetapi tidak patuh sebanyak 12 ibu hamil (33,3%), selanjutnya sebanyak 5 ibu hamil (13,9%) tidak mengambil resep dan tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Pengambilan resep juga terdapat hubungan dimana sebanyak 19 ibu hamil (52,8%) yang mengambil resep di apotek RSAL patuh mengkonsumsi tablet zat besi, sedangkan 2 ibu hamil (5,6%) yang tidak patuh. Selanjutnya ibu hamil yang mengambil resep di luar apotek RSAL sebanyak 15 ibu hamil (41,7%) yang tidak patuh. Hal-hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini disebabkan pemahaman terhadap instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hal ini diperkuat pernyataan Niven (2002), bahwa pemahaman tentang instruksi menyebabkan tidak seorangpun dapat mematuhi instruksi, jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Mual - muntah merupakan

salah satu faktor ibu hamil menghentikan terapi pemberian tablet zat besi. Hal ini disebabkan efek samping pengkonsumsian tablet zat besi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebanyak 9 ibu hamil (22,0%) yang sering mual-muntah tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi, sebanyak 10 ibu hamil (27,8%) yang kadang-kadang mual -muntah patuh mengkonsumsi tablet zat besi, sebanyak 7 ibu hamil (19,4%) kadang-kadang mual-muntah tidak patuh mengkonsumsi, sebanyak 9 ibu hamil (25,0%) yang tidak mengalami mual-muntah patuh mengkonsumsi dan 1 ibu hamil (2,8%) yang tidak mengalami mual-muntah tidak patuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sudoyo (2004), bahwa efek samping utama besi per oral adalah gangguan gastrointestinal yang dijumpai pada 15 sampai 20 % yang sangat mengurangi kepatuhan pasien. Keluhan ini dapat berupa mual, muntah, serta konstipasi. Namun, derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat bergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap.

Setiap aspek dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada individu, baik fisik, emosi, intelegensi, status dalam keluarga, dukungan keluarga, social, motivasi, pemahaman terhadap instruksi, maupun mual-muntah yang dialami ibu hamil, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut.

Dalam penelitian ini faktor yang terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dalam katagori tidak mendapatkan terapi tablet zat besi, melahirkan sebelum waktunya (prematuur) dan tidak memungkinkan untuk diteliti mungkin disebabkan karena penghambatan perkembangan

masa-masa kehamilan. Menurut Yusuf (2009), bahwa ibu hamil kurang mendapatkan dorongan atau peluang untuk berani mengungkapkan perasaannya, pendapatnya atau keinginannya dan tertekan.

1 2. Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan gambar 5.26 di atas menunjukkan dari 36 responden bahwa peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sebagian besar mengalami peningkatan sebanyak 21 orang (58%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 15 orang (42%).

Hal ini didukung pernyataan bahwa kadar hemoglobin pada wanita hamil akan mengalami penurunan sampai akhir trimester II pada masa kehamilan. Dengan diet yang cukup maka kadar Hb akan meningkat lagi pada awal kehamilan trimester III. Tetapi bila simpanan besi dan suplementasi tidak cukup maka dapat terjadi penurunan kadar Hb. Hemoglobin adalah protein berpigmen merah yang terdapat dalam sel darah merah (Tarwoto dan Wasnidar, 2007). Kadar Hb adalah banyaknya hemoglobin dalam 100 ml darah (Annisa, 2005). Berdasarkan hasil fakta lapangan menunjukkan terjadi peningkatan kadar Hb selama 3 minggu pada ibu hamil di awal trimester III. Hal ini didukung pernyataan Christine, H (2006) bahwa konsentrasi akan meningkat minggu ke-30 sampai minggu ke-32. Peningkatan kadar Hb dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dengan pemberian tablet zat besi. Pemberian suplemen tablet Fe menguntungkan karena dapat memperbaiki status Hb dalam waktu relatif singkat, yaitu dengan pemberian preparat zat besi 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb 1 g/dl dalam waktu 1 bulan (Bari, 2001). Zat besi merupakan salah satu unsur pembentuk sel darah merah. Jika jumlah sel darah merah

banyak, jumlah Hb pun banyak begitu pula sebaliknya. Kadar hemoglobin (Hb) dalam darah merupakan cara untuk mengetahui anemia atau tidaknya seseorang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Katzung (2002) bahwa kadar hemoglobin akan meningkat secara signifikan dalam waktu 2-4 minggu dan mencapai kadar normal dalam waktu 1-3 bulan. Saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil karena metabolisme tubuh meningkat terutama pada ibu hamil trimester ketiga dengan usia kehamilan 29-40 minggu. Ibu hamil memerlukan banyak zat besi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya.

Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III pada sampel yang sama selama 3 minggu di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya menurut peneliti dapat juga disebabkan oleh asupan gizi dan pola makan yang sudah teratur. Menurut teori yang dikemukakan oleh Bandiyah (2009) bahwa mual - muntah juga jarang dirasakan dimasa ini karena tubuh secara fisiologis sudah mampu menyesuaikan diri dengan semakin tua usia kehamilan akan menghilang diganti dengan nafsu makan yang meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa pada ibu hamil yang mengalami mual-muntah kadang terjadi peningkatan kadar Hb sebanyak 11 orang (30,6%) dan ibu hamil yang tidak pernah mengalami mual-muntah mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak 10 orang (27,8%). Kemudian ibu hamil yang sering mengalami mual-muntah tidak mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak 9 orang (25,0%), selanjutnya yang kadang-kadang mengalami mual -muntah tidak mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak 6 orang (16,7%). Pola makan yang baik selalu mengacu pada gizi yang mengandung unsur 4 sehat 5 sempurna. Unsur tersebut terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin,

mineral dan air. Menurut pernyataan Muliarini (2010) bahwa karbohidrat, protein, lemak merupakan zat gizi makro sebagai sumber energi, sedangkan vitamin dan mineral merupakan zat gizi mikro sebagai pengatur kelancaran metabolisme tubuh. Hal ini didukung bahwa ibu hamil mengkonsumsi makan sehat sebanyak 36 orang (100%) dengan penjelasan sebanyak 21 orang (58,3%) ibu hamil mengalami peningkatan kadar Hb, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak 15 orang (41,7%). Ibu hamil yang mengkonsumsi susu sebanyak 25 orang (69,4%) dengan penjelasan 21 orang (58,3%) mengalami peningkatan kadar Hb dan sebanyak 4 orang (11,1%) tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya dapat pula disebabkan oleh pola makan yang teratur, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang makan 1x dalam sehari sebanyak 1 orang (2,8%) yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb, makan 2-3x dalam sehari sebanyak 13 orang (36,1%) yang mengalami peningkatan kadar Hb dan yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Sedangkan yang makan $\geq 4x$ dalam sehari sebanyak 8 orang (22,2%) mengalami peningkatan kadar Hb dan 1 orang (2,8%) yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Pada ibu hamil trimester III, janin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Umumnya nafsu makan ibu yang sangat baik, dan ibu yang sering merasa lapar (Bandiyah, 2009). Peningkatan kadar Hb juga dapat disebabkan oleh nafsu makan yang meningkat. Nafsu makan yang meningkat menunjukkan adanya kebutuhan gizi yang tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan nafsu makan biasa-biasa saja sebanyak 18 orang (50%) dengan rincian

10 orang (27,8%) mengalami peningkatan kadar Hb dan 8 orang (22,2%) tidak mengalami peningkatan kadar Hb, nafsu makan berkurang sebanyak 6 orang (16,7%) yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb, sedangkan nafsu makan meningkat sebanyak 12 orang (33,3%) dengan rincian 11 orang (30,6%) yang mengalami peningkatan kadar Hb dan sebanyak 1 orang (2,8%) yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Keadaan sosial ekonomi keluarga ibu hamil turut berperan dalam pemenuhan gizi yang dikonsumsi ibu hamil, untuk itu diperlukan sumber gizi yang memadai. Daya beli keluarga yang rendah dalam memenuhi kebutuhan gizi akan berpengaruh terhadap asupan gizi yang dikonsumsi (Bandiyah, 2009). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan penghasilan keluarga > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 9 orang (25%) dengan penjelasan sebanyak 4 orang (11,1%) yang mengalami peningkatan kadar Hb dan 5 orang (13,9%) yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb, penghasilan keluarga > Rp. 2.000.000 sebanyak 27 orang (75%) dengan penjelasan sebanyak 17 orang (47,2%) yang mengalami peningkatan kadar Hb dan 10 orang (27,8%) yang tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya memiliki kunjungan ANC lebih tinggi dikarenakan pada ibu hamil trimester III akan memulai persiapan untuk persalinan, maka ibu hamil yang akan melahirkan akan sangat menjaga kesehatan kandungannya. Bila ibu hamil trimester III tidak dapat menjaga asupan gizi secara seimbang dan tidak dapat mempertahankan kadar Hb pada trimester III akan dapat menyebabkan gangguan his baik primer maupun sekunder, janin akan lahir dengan anemia, resiko terjadinya penyulit dalam persalinan, resiko kegagalan fungsi organ

janin tidak sempurna, keguguran, dan kematian.

1
3. Hubungan Ketaatan
Mengonsumsi Tablet Zat Besi
Dengan Peningkatan Kadar Hb
pada Ibu Hamil Trimester III di
Poli Hamil Rumkital Dr. Ramelan
Surabaya

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti diperoleh hasil $\rho = 0,000$ dimana $\rho \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara ketaatan mengonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb. Hasil penelitian secara umum tentang hubungan ketaatan mengonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III patuh mengonsumsi tablet zat besi berdampak terhadap peningkatan kadar Hb dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi. Tetapi sebagian kecil pada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi mengalami peningkatan kadar Hb. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh data dengan rincian bahwa dari 36 responden yang mengonsumsi tablet zat besi secara patuh sebanyak 19 orang (52,8%) berdampak terhadap peningkatan kadar Hb, sedangkan responden yang patuh mengonsumsi tablet zat besi tetapi tidak mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak nol orang (0%). Dari 17 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi berdampak terhadap peningkatan kadar Hb sebanyak 2 orang (11,8%), sedangkan 15 orang (88,2%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi tidak

mengalami perubahan kadar Hb (tetap atau menurun).

Adanya hubungan yang signifikan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan mengonsumsi tablet zat besi. Menurut Rogers (1994) yang dikutip dalam Notoatmodjo (2007) bahwa seseorang sebelum mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri seseorang pertama kali terjadi proses *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *resolution* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), *adoption* (berperilaku baru). Proses-proses tersebut juga tidak terlepas dari pengetahuan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula. Pertama ibu hamil akan melaksanakan ANC di poli hamil sesuai dengan instruksi dari tenaga kesehatan secara rutin, selama melaksanakan ANC ibu hamil memperoleh pengajaran salah satunya manfaat mengonsumsi tablet zat besi yang diambil di apotek. Dengan instruksi tersebut ibu hamil mulai menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. Setelah ibu hamil menyadari dan memahami tentang pentingnya mengonsumsi tablet zat besi akan meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil yang cenderung menurun, serta meminimalisir kejadian anemia dalam kehamilan. Kemudian ibu hamil mulai tertarik pada hal tersebut dan menimbang-nimbang apakah hal itu baik bagi dirinya atau tidak. Bila hal itu baik bagi dirinya maka mereka akan mencoba berperilaku baru itu yang akhirnya berperilaku sesuai dengan instruksi yang diberikan. Hal ini didukung pernyataan Bimo Walgito (2001) dalam Sunaryo (2004), informasi yang akan diterima akan dapat menyebabkan perubahan perilaku pada seseorang tersebut. Adanya informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya perilaku terhadap hal tersebut (Azwar, 2008). Hal ini juga

diperkuat pernyataan Mubarak (2007) yaitu pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi mengalami peningkatan kadar Hb selama 3 minggu yaitu sebanyak 19 ibu hamil (52,8%) dengan perincian yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 13 ibu hamil (36,1%) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 ibu hamil (16,7%). Sedangkan dari 17 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi berdampak terhadap peningkatan kadar Hb sebanyak 2 ibu hamil (5,6%) dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 ibu hamil (2,8%) dan SMP sebanyak 1 ibu hamil (2,3%), sedangkan 15 ibu hamil (41,7%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi tidak mengalami perubahan kadar Hb (tetap atau menurun) dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 ibu hamil (30,6%), dan SMP sebanyak 4 ibu hamil (11,1%).

Dari keterangan tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang mampu untuk memahami instruksi yang diberikan serta mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi serta mengaplikasikannya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Hal ini sejalan dengan Feurstein et al (1986) yang dikutip oleh Niven (2000) bahwa

pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang pendidikan tersebut pendidikan yang aktif. Kepatuhan seseorang tidak semata-mata muncul dalam diri seseorang itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain pendidikan, variabel lingkungan, isolasi sosial dan keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menjadi faktor yang juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima dan individu tersebut lebih mempunyai kedekatan dengan keluarga (Carpenito, 2000). Hubungan dengan para anggota keluarga tidak semata-mata berupa hubungan dengan suami, tetapi juga dengan orang tua bahkan lingkungan akan mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melewati masa-masa kehamilannya. Sejalan dengan Yusuf (2009), suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kesehatan ibu hamil. Hal ini didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil trimester III dengan jumlah 36 orang (100%) memiliki status pernikahan yang jelas yaitu menikah.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya juga disebabkan oleh mual-muntah yang dialami oleh ibu hamil dimana ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi terjadi peningkatan kadar Hb sebanyak 19 ibu hamil (52,8%) dengan frekuensi mual-muntah tidak pernah sebanyak 9 ibu hamil (25,0%) dan 10 ibu hamil (27,8%) mengalami mual-muntah kadang-kadang. Selanjutnya ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi terjadi peningkatan kadar Hb sebanyak 2 ibu hamil (5,6%) mengalami mual-muntah kadang-kadang dan mual-muntah tidak pernah sebanyak 1 ibu hamil. Kemudian ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat

besi tidak terjadi peningkatan kadar Hb sebanyak 15 ibu hamil (41,7%) mengalami mual-muntah sering sebanyak 9 ibu hamil (25,0%) dan 6 ibu hamil (16,7%) mengalami mual-muntah kadang-kadang. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak pernah mengalami mual-muntah cenderung patuh mengkonsumsi dan terjadi peningkatan kadar Hb, sedangkan yang sering mengalami mual-muntah mengakibatkan ketidakpatuhan mengkonsumsi dan tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Peneliti berpendapat bahwa dalam pengkonsumsian tablet zat besi menimbulkan efek samping yang mengakibatkan mual-muntah. Hal sesuai dengan dengan pernyataan Sudoyo (2004) bahwa efek samping utama besi per oral adalah gangguan gastrointestinal yang dijumpai pada 15 sampai 20 % yang sangat mengurangi kepatuhan pasien. Keluhan ini dapat berupa mual, muntah, serta konstipasi.

Pada ibu hamil trimester III, janin mengalami perkembangan yang cukup pesat. Umumnya nafsu makan ibu meningkat, dan ibu sering merasa lapar (Bandiyah, 2009). Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli Rumkital Dr. Ramelan juga dapat dipengaruhi oleh faktor nutrisi yang dikonsumsi ibu selama masa kehamilan. Nafsu makan ibu meningkat disebabkan karena kebutuhan gizi yang tinggi. Hal ini didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada 36 ibu hamil trimester III memiliki nafsu makan biasa-biasa saja sebanyak 18 ibu hamil (50%), sedangkan yang memiliki nafsu makan meningkat sebanyak 12 ibu hamil (33%), dan yang memiliki nafsu makan berkurang sebanyak 6 ibu hamil (17%). Faktor ekonomi juga menjadi penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin

(Indriyani, 2008). Pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya juga dapat disebabkan oleh pendapatan perbulan keluarga ibu hamil, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan ibu hamil sebesar > Rp. 2.000.000 sebanyak 27 ibu hamil (75%) dengan rincian yang patuh dan mengalami peningkatan kadar Hb sebanyak 16 ibu hamil (44,4%), sedangkan yang tidak patuh mengalami peningkatan sebanyak 1 ibu hamil (2,8%). Penghasilan keluarga > Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000 sebanyak 9 ibu hamil (25%) dengan rincian 3 ibu hamil (8,3%) yang patuh mengkonsumsi mengalami peningkatan kadar Hb, selanjutnya 6 ibu hamil (16,7%) dengan rincian 5 ibu hamil (13,9%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi tidak mengalami peningkatan Hb, dan 1 ibu hamil (2,8%) tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi mengalami peningkatan kadar Hb. Peningkatan kadar Hb juga dapat disebabkan oleh frekuensi pola makan yang teratur dalam sehari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan frekuensi makan 2-3 kali sehari sebanyak 26 orang (72%), frekuensi > 4 kali sehari sebanyak 9 orang (25%), frekuensi makan 1 kali sehari sebanyak 1 orang (3%).

Ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan seluruhnya sudah mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa 36 ibu hamil (100%) sudah mengkonsumsi makanan sehat. Begitu juga dengan pengkonsumsian susu pada ibu hamil, ibu hamil trimester III poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya yang mengkonsumsi susu setiap hari selama kehamilan sebanyak 25 ibu hamil (69%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi susu sebanyak 11 ibu hamil (31%). Tekanan darah ibu hamil trimester III minggu pertama sebagian besar adalah 120/60

mmHg – 120/90 mmHg sebanyak 19 orang (53%), sedangkan ibu hamil dengan tekanan darah 110/60 mmHg – 110/90 mmHg sebanyak 16 orang (44%), dan ibu hamil dengan tekanan darah 130/60 mmHg – 130/90 mmHg sebanyak 1 orang (3%). Tekanan darah pada minggu III antara 120/60 mmHg – 120/90 mmHg meningkat sebanyak 21 ibu hamil (58%), sedangkan ibu hamil dengan tekanan darah 110/60 mmHg – 110/90 mmHg sebanyak 14 orang (39%), dan ibu hamil dengan tekanan darah 130/60 mmHg – 130/90 mmHg tetap sebanyak 1 orang (3%). Pada ibu hamil trimester III juga memantau kesehatan diri dan janinnya setiap seminggu sekali di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya¹a.

Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III tidak hanya disebabkan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi yakni faktor nutrisi yang dikonsumsi ibu selama kehamil²an. Dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang rutin mengkonsumsi tablet zat besi menyebabkan ibu hamil, khususnya trimester III lebih patuh mengkonsumsi tablet zat besi yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena dengan pemahaman tentang pentingnya pengonsumsi³an tablet zat besi secara teratur sangat bermanfaat bagi janin dan dirinya se⁴diri. Pemahaman tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur sesuai instruksi tenaga kesehatan inilah yang menyebabkan peningkatan kadar Hb dalam waktu 3 minggu sehingga kejadian anemia dalam kehamilan dapat diminimalisir.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan³ mengkonsumsi tablet zat besi ibu hamil trimester III di Poli Hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya sebagian besar adalah patuh³ mengkonsumsi tablet zat besi.
2. Pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya sebagian besar mengalami peningkatan kadar Hb. Terdapat faktor lain yang menyebabkan peningkatan kadar Hb yaitu faktor nutrisi yang dikonsumsi ibu.
3. Terdapat¹ hubungan yang signifikan antara kepatuhan³ mengkonsumsi tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di poli hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Nurhaeni. (2010). *Buku Pintar Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta: Pyramedia. Halaman: 5-65.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman: 186 – 247.
- Dinas Kesehatan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. (2009). “*Standart Operating Procedure*”. Tidak dipublikasikan. RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA. Halaman: 39 – 40.
- Fraser, Diana. (2009). *Buku Ajar Bidan Myles*. Jakarta:EGC. Halaman: 212 – 214.
- Irawati, Nuning. (2006). “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Tablet Fe dengan Keteraturan Mengonsumsi Tablet Fepada Ibu Hamil di BPS WedoroRW V Waru Sidoarjo*”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. AKPER HANG TUAH. Halaman: 12 – 16.

Jordan, Sue. (2003). **Farmakologi Kebidanan**. Jakarta:EGC. Halaman: 272 – 278.

Katzung, Bertram G. (2002). **Farmakologi Dasar dan Klinik**. Edisi 8. Jakarta: Salemba Medika. Halaman: 362 – 369.

Kriebs, Jan M. (2009). **Buku Saku: Asuhan Kebidanan Varney**. Jakarta:EGC. Halaman: 279.

LP3M STIKES HANG TUAH SURABAYA. (2010). "Buku Panduan Penyusunan Skripsi Bagi Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya". Tidak Dipublikasikan. **STIKES HANG TUAH SURABAYA**. Halaman: 16 – 68.

Manuaba, Ida Bagus Gede. (2007). **Pengantar Kuliah Obstetri**. Jakarta:EGC. Halaman: 38 – 39.

Mochtar, Rustam. (1998). **Sinopsis Obstetri jilid 2**. Jakarta : EGC. Halaman: 37.

Mustofa, Venny Putri Rosalia. (2010). "Perbandingan Nilai Hb Pada Ibu Hamil Trimester II dan Trimester III DI Poli Hamil Rumkital Dr. Ramelan Surabaya". **Skripsi Tidak Dipublikasikan**. **STIKES HANG TUAH SURABAYA**. Halaman: 8 – 20.

Mairissa, Fadhillah. (2010). **Hubungan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Penggunaan alat Pelindung diri Di Bagian Mekanik PT. Pakerin**

Mojokerto. Skripsi Tidak Dipublikasikan. **STIKES HANG TUAH SURABAYA**. Halaman: 13–16.

Nursalam. (2008). **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika. Halaman: 83-84.

Prawiroharjo, Sarwono. (2001). **Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal**. Jakarta:JNPKKR-POGI. Halaman: 90 – 282.

Rofig, Ahmad. (2007). **Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi Dan KB**. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman: 50 – 52.

5 **Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan**. Yogyakarta : **Graha Ilmu**. Halaman: 142 – 199.

Siti, B. (2009). **Kehamilan, Persalinan, dan Gangguan Kehamilan**. Yogyakarta:Nuh Medika. Halaman: 60 – 65.

Sudoyo, Aru W. (2007). **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam**. Edisi ke-4. Jakarta:FKUI/RSUPN-CM. Halaman: 622 – 639.

Tim Penyusun. (2010). **1001 tentang Kehamilan**. Bandung : Triexs Media. Halaman: 591 – 817.

Tjay, Tan Hoan dan Kirana rahardja. (2002). **Obat-obat Penting**. Jakarta:PT. Elek Media Komputindo. Halaman: 591 – 817.



Paper

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	7%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	keperawatankomunitas.blogspot.com Internet Source	1%
5	adysetiadi.files.wordpress.com Internet Source	1%
6	edoc.pub Internet Source	1%
7	perpusnwu.web.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	indahipotamus.blogspot.com Internet Source	1%

10

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

11

halimsambas.blogspot.com

Internet Source

1%

12

ranykarmila193.wordpress.com

Internet Source

1%

13

bahankuliahkesehatan.blogspot.com

Internet Source

1%

14

edupls.blogspot.com

Internet Source

1%

15

id.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off